

Selasa, 13 Desember 2022

Judul	Talenta Digital Menjadi Kebutuhan Industri Asuransi Jiwa
Nama Media	Investor.id
Newstrend	HR Summit 2022
URL	https://investor.id/finance/316242/talenta-digital-menjadi-kebutuhan-industri-asuransi-jiwa
Tanggal Berita	13/12/22
Sentimen	Netral

Home Market and Corporate Finance Business IT and Telco Otomotif



HR Summit AAJI 2022

Talenta Digital Menjadi Kebutuhan Industri Asuransi Jiwa

Judul	Unit-Linked Kredibel Bangkitkan Asuransi
Nama Media	Investor.id
Newstrend	UnitLink
URL	https://investor.id/editorial/316261/unitlinked-kredibelbangkitkan-asuransi
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Netral

***Unit-Linked* Kredibel Bangkitkan Asuransi**

Rabu, 14 Des 2022 | 09:37 WIB

Investor Daily (redaksi@investor.id)

Investor.id

Industri asuransi jiwa masih lesu menjelang tutup tahun ini. Pemicunya antara lain karena produk favorit *unit-linked* belum selesai proses pembenahannya, mengikuti aturan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Unit-linked atau produk asuransi yang dikaitkan investasi (PAYDI), selama ini, menjadi tulang punggung industri asuransi. Sayangnya, produk itu sering memicu masalah atau sengketa dengan nasabah.

Judul	Optimisme di Tengah Ancaman Resesi Global - Media Asuransi
Nama Media	Media Asuransi
Newstrend	Outlook Industri Asuransi Jiwa 2023
URL/Halaman	https://mediaasuransinews.co.id/editors-note/optimisme-di-tengah-ancaman-resesi-global/
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Positive



Judul	Pengembangan Asuransi Syariah Indonesia Butuh Regulasi yang Kuat
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Regulasi Asuransi Syariah Dalam Industri Asuransi Jiwa dan industri Asuransi Jiwa
URL/Halaman	23
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Netral

Pengembangan Asuransi Syariah Indonesia Butuh Regulasi yang Kuat

JAKARTA, ID – Indonesia dinilai perlu banyak berkaca kepada Malaysia dalam pengembangan industri asuransi syariah. Industri yang kerap disebut takaful ini diharapkan mendapat dukungan regulasi yang kuat dari pemerintah.

Oleh **Prisma Ardianto**

Hand of IFG Progress Reza Yansura Sirgar menyimpulkan, industri asuransi syariah atau takaful sebenarnya memiliki perkembangan yang cenderung terbatas baik secara global maupun domestik. Kontribusi industri asuransi syariah baik dari sisi penetrasi premi dan aset terhadap sektor keuangan syariah secara keseluruhan tercatat masih sangat rendah.

"Di Indonesia, pengembangan sektor keuangan syariah relatif masih jauh tertinggal jika dibandingkan diantara negara-negara yang memiliki populasi penduduk Muslim yang tinggi terutama pada aspek kinerja sektor keuangan dan *awareness* masyarakat terhadap produk keuangan syariah," kata Reza dalam *IFG Progress Issues* 22 bertakaful

Tabel Kinerja Asuransi Syariah (September)

No	Indikator	September 2021	September 2022	Perubahan (%)
1	Aset	43.081	44.900	3,20%
2	Kontribusi Bruto	10.894	10.908	18,12%
3	Statis Bruto	14.032	14.401	-1,50%
4	Investasi	36.086	36.987	8,28%
5	Hasil Investasi	13	338	988,51%
6	GDP	13.475	14.160	13,49%
7	Populasi Penduduk (Juta)	274	277	1,04%
8	Penetrasi	0,103%	0,141%	-4,12%
9	Dominasi	82,21%	96,12%	15,92%

tor keuangan syariah. Mengacu *Islamic Finance Development Indicators* (IFDI) yang dirilis oleh Reuters, Malaysia menempati peringkat pertama di masing-masing indikator seperti *quantitative development*, *knowledge*, *awareness*, dan *assurance*.

dan maju juga didukung oleh peran pemerintah. Bank Negara Malaysia melakukan perubahan substansial pada regulasi industri asuransi, salah satunya yakni melakukan *spin-off* atau pemisahan unit bisnis takaful dari perusahaan asuransi konvensional.

syariah," beber Reza.

Selain didukung dari kebijakan dan regulasi, pengembangan asuransi syariah Malaysia juga didukung oleh ketersediaan aset investasi syariah dengan kinerja yang baik. Dalam hal ini, terlihat perbedaan yang cukup signifikan pada komposisi aset investasi industri asuransi syariah antara Indonesia dan Malaysia. Industri asuransi syariah di Malaysia menempatkan 70% aset investasinya pada instrumen saham syariah dan obligasi korporasi syariah atau sukuk.

Dominasi penempatan pada instrumen sukuk seiring dengan pengembangan sukuk yang sudah *mature* dengan total *issuances* sukuk terbesar ke-2 di global dengan mayoritas merupakan *corporate sukuk* yang di-*issue* secara global. Berbeda halnya dengan Indonesia yang menempatkan aset investasinya mayoritas pada instrumen

Judul	Unit Link Pulih 2024
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Unitlink
URL/Halaman	1
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Netral

16 PERUSAHAAN ASURANSI AJUKAN 91 PRODUK

Unit Link Pulih 2024

Oleh Prisma Ardianto

JAKARTA, ID – Kinerja pendapatan premi *unit link* diperkirakan pulih pada 2024 setelah perusahaan-perusahaan asuransi menyesuaikan produk dan pemasaran dengan ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pembenahan yang dilakukan perusahaan-perusahaan asuransi, terutama di sisi pemasaran, pengelolaan aset, dan tata kelola aset bakal meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap *unit link*. Dengan demikian, permintaan terhadap produk yang menggabungkan unsur asuransi dan investasi itu juga bakal naik.

Hal itu terungkap dalam wawancara *Investor Daily* dengan Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pambuan, Direktur Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Asep Iskandar, Anggota Dewan Komisiner sekaligus Kepala Eksekutif (KE) Pengawas IKNB OJK Ogi Prastomiyono, Vice President Investesta Utama Wawan Hendrayana, dan penganut asuransi Tri Djoko Santoso. Mereka dihubungi secara terpisah di Jakarta, Selasa (13/12).

Berdasarkan data AAJI, produksi premi *unit link* pada 2021 tumbuh 6,4% secara tahunan (*year on year/yoY*) menjadi Rp 127,70 triliun. Produk *unit link* berkontribusi 62,9% terhadap total premi industri asuransi jiwa.

Memasuki kuartal I-2022, premi *unit link* secara *unweighted* merosot 18,9% (*yoY*) menjadi Rp 29,07 triliun, namun masih berkontribusi 59,30% terhadap total premi. Penurunan tersebut berlanjut sampai kuartal III-2022 sebesar 11,1% (*yoY*) menjadi Rp 82,91 triliun. Alhasil, kontribusi juga turun menjadi 57,7% dari total premi industri.

Para pelaku industri asuransi mengakui, penurunan itu merupakan imbas implementasi Surat Edaran OJK Nomor 5 Tahun 2022 (SEOJK 5/2022) tentang Produk Asuransi yang Dikalitkan dengan Investasi (PAYDI).

Aturan yang diterbitkan pada 14 Maret 2022 ini adalah respons OJK atas masifnya pengaduan masyarakat tentang *unit link*, sekaligus untuk meningkatkan aspek perlindungan konsumen, peningkatan tata kelola, dan manajemen risiko agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

B UNIVERSE

Pertumbuhan Premi Unit Link dan Asuransi Jiwa

Tahun	PREMI ASURANSI JIWA (TRILIUN RUPIAH)	PREMI UNIT LINK (TRILIUN RUPIAH)
2017	94	44
2018	100	46
2019	105	50
2020	110	55
2021	128	62
2022	149	83

SUMBER: AAJI, OJK, INVESTOR DAILY

B UNIVERSE

Poin-Poin Penting Surat Edaran OJK

- Aturan Pemasaran**
 - Perusahaan harus memberikan pemahaman kepada calon pemegang polis, terangnya. Atau peserta mengenai produk PAYDI melalui dokumen Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIDL).
 - Perusahaan harus memastikan keabsahan PAYDI dan tipe sukadana yang terungkap di dalam fund fact sheet dengan kebutuhan, kemampuan, dan profil risiko calon pemegang polis, terangnya. Atau peserta.
 - Perusahaan harus memastikan, terangnya data, informasi, dan dokumen yang diperlukan untuk proses underwriting.
 - Perusahaan harus melakukan pemantauan kepatuhan dan kemampuan pemegang polis, profil risiko pemegang polis, serta memastikan PAYDI yang dibeli telah sesuai dengan hasil pemantauan.
 - Perusahaan harus memberikan informasi yang akurat, jelas, dan lengkap mengenai spesifikasi PAYDI yang ditawarkan serta melakukan konfirmasi kepada calon pemegang polis atau PAYDI yang dibeli.
 - Perusahaan harus melakukan konfirmasi (kepatuhan) kepada pemegang polis, terangnya. Atau peserta mengenai pemantauan dan keabsahan produk PAYDI yang telah dibeli.
 - Perusahaan harus melakukan pemantauan proses penjualan produk dari salesperson yang dalam bentuk rekaman.
- Transparansi Pengelolaan Aset**
 - Perusahaan harus menyediakan dokumen perkembangan masing-masing subdana yang dikelola perusahaan, antara lain informasi kinerja investasi, risiko, dan sumber penyaluran investasi subdana.
 - Perusahaan harus menyediakan laporan nilai secara berkala (PAYDI) setiap kuartal I & II, atau saat perusahaan, media cetak, dan atau media sosial perusahaan.
 - Perusahaan harus menyediakan laporan perkembangan nilai tunai.
 - Perusahaan harus menyampaikan informasi nilai tunai dan tingkat investasi subdana yang dimiliki pemegang polis, terangnya. Atau peserta.
- Perbaikan Tata Kelola Aset**
 - Perusahaan harus melakukan uji-pas terhadap strategi dan kinerja investasi yang dikelola perusahaan, antara lain informasi kinerja investasi, risiko, dan sumber penyaluran investasi subdana pada pihak terkait, bukan pihak terkait, risiko, dan nilai tunai yang negatif, serta penyaluran aset PAYDI oleh bank kustodian.
 - Perusahaan harus melakukan evaluasi nilai tunai pemegang polis, terutama dalam hal pemegang polis akan mengundurkan diri atau melakukan penarikan, mengidentifikasi premi, melakukan pemantauan nilai tunai, dan memastikan besaran nilai yang terjamin.

SUMBER: OJK, INVESTOR DAILY

Bersambung ke hal 2

investor.id

Judul	Pengawasan Non-Bank Dipecah-Pecah
Nama Media	Kontan
Newstrend	RUU P2SK
URL/Halaman	10
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Netral

Pengawasan Non-Bank Dipecah-Pecah

Pengawasan regulator diharapkan bisa lebih ketat

Diki Mardiansyah

JAKARTA. Rancangan Undang-Undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK) segera disahkan oleh DPR dan pemerintah. Rancangan aturan ini memuat perubahan terhadap susunan anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

an Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Bern Dwyanto menyatakan, pada dasarnya AAUI mendukung pemisahan pengawasan asuransi, penjaminan dan dana pensiun. Harapannya ke depan regulator lebih fokus memajukan industri

mulai agar permasalahannya tidak meluas," kata Bern, Selasa (13/12).

Menatap tahun 2023, Bern mengharapkan perusahaan asuransi segera beradaptasi dan transformasi bisnis agar semakin efisien.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu menilai pemisahan ini tepat. Mengingat asuransi jiwa dan dana

Judul	Lisensi Produk Asuransi ASBI
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Lisensi Produk ASBI
URL/Halaman	15
Tanggal Berita	14/12/22
Sentimen	Netral

